

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis manajemen insiden keamanan informasi pada bab 4, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan nilai *maturity level* pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 3.87 dengan rata-rata nilai gap atau kesenjangan sebesar 1,125 yang berarti bahwa manajemen insiden keamanan informasi yang diterapkan berada pada level 4 dengan penerapan manajemen insiden keamanan informasi yang sangat baik dan berada pada kondisi yang terukur serta terkelola dengan baik.
2. Dampak sistem strategis dari proses manajemen insiden keamanan informasi yang telah diterapkan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur diketahui memiliki 4 dampak yang beresiko tinggi dan kemungkinan terjadinya sangat tinggi, yaitu: Proses pelayanan dan kegiatan operasional terganggu, Informasi/data dapat dicuri dan sistem diambil alih oleh pihak eksternal, Jaringan dan koneksi terputus, serta Dokumen dan file penting terkena serangan virus/malware.
3. Rekomendasi perbaikan diberikan pada kontrol kendali yang memiliki nilai kesenjangan cukup tinggi diantara kontrol kendali lainnya yaitu kontrol 16.1.1, 16.1.2, 16.1.3, dan 16.1.4. Selain itu juga diberikan rekomendasi perbaikan atas aset-aset teknologi informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi

Jawa Timur yang memiliki tingkat resiko tinggi beserta perancangan sistem untuk meningkatkan keamanan informasi menggunakan *honeypot*.

5.2. Saran

Saran yang disusulkan oleh peneliti untuk pengembangan manajemen insiden keamanan informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur disarankan untuk melakukan pengembangan prosedur pendokumentasian, penanganan dan pelaporan barang bukti forensik peristiwa insiden keamanan informasi.
2. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur dianjurkan untuk mengadakan program pengarahan dan pelatihan bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan kesadaran atas manajemen insiden keamanan pada masing-masing individu sehingga sigap untuk melakukan pelaporan atas tindak kesalahan yang terjadi.
3. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan dan melakukan monitoring pengelolaan aset SI/TI secara rutin untuk memastikan kualitas perangkat keras dan perangkat lunak yang dimiliki agar menekan frekuensi terjadinya insiden keamanan informasi.